



MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN EDU FLANEL DI TAMAN KANAK-KANAK

Nirwana¹, Sadaruddin²

Universitas Islam Makassar

*e-mail: yayasan.anakhb@gmail.com¹, sadaruddin.dty@uin-makassar.ac.id²

Riwayat Artikel

Diterima: Juni 2024

Publikasi: Februari 2025

Kata Kunci:

Anak Usia Dini, Edu Flanel, Motorik Halus

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas kegiatan Edu Flanel dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan partisipan sebanyak 17 anak usia 5-6 tahun dari TK Wanda Preschool. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif dan penggunaan Kuesioner Motorik Halus. Data dianalisis melalui analisis deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi perubahan dalam keterampilan motorik halus setelah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Edu Flanel efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Wanda Preschool. Pada siklus pertama, dari 17 anak yang diamati, sebanyak 9 anak (53%) mampu memotong kertas flanel, 10 anak (59%) mampu melipatnya, dan 11 anak (65%) mampu menempelnya. Pada siklus kedua, jumlah anak yang mampu melakukan ketiga aktivitas tersebut meningkat signifikan, yaitu 13 anak (76%) mampu memotong, 14 anak (82%) mampu melipat, dan 15 anak (88%) mampu menempel kertas flanel. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada anak-anak selama periode pengamatan, yang dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari intervensi atau latihan yang dilakukan selama siklus pengamatan. Penelitian ini memberikan landasan untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan praktik pendidikan yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Interaksi aktif dengan materi Edu Flanel juga meningkatkan minat belajar anak-anak. Implikasi penelitian ini mendukung penggunaan kegiatan berbasis flanel dalam kurikulum prasekolah untuk merangsang perkembangan motorik halus anak-anak secara holistik.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memainkan peran penting dalam membina berbagai aspek perkembangan anak, termasuk keterampilan motorik halus, yang melibatkan gerakan otot-otot kecil yang penting untuk kegiatan seperti menulis dan menggambar. Kegiatan seperti Edu Flanel di TK digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak melalui metode yang menarik dan mendidik, merangsang minat mereka dalam belajar (Ylikörkkö et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa memberikan pengalaman belajar yang menarik dan beragam sangat penting untuk mempromosikan perkembangan motorik anak-anak, dengan Edu Flanel diakui sebagai media yang efektif dalam hal ini (Hirve et al., 2023). Dengan memasukkan kegiatan tersebut ke dalam pendidikan anak usia dini, pendidik dapat secara efektif mendukung pengembangan keterampilan motorik halus pada anak kecil, meletakkan dasar yang kuat untuk pertumbuhan dan pembelajaran mereka secara keseluruhan.



Keterampilan motorik halus memainkan peran penting dalam perkembangan anak usia dini, mempengaruhi kontrol gerakan tubuh dan koordinasi tangan-mata. Penelitian oleh Laudańska et al. (2023) menekankan pentingnya menilai dan meningkatkan keterampilan motorik pada anak kecil, menyoroti nilai alat seperti Kuesioner Motorik Awal dalam mengidentifikasi kebutuhan perkembangan. Selain itu, Hirve et al. (2023) menyarankan bahwa intervensi anak usia dini, termasuk stimulasi motorik, dapat berdampak positif pada perkembangan kognitif dan motorik pada bayi. Selain itu, Cheung & Ostrosky (2023) menekankan pentingnya memasukkan kegiatan bermain motorik ke dalam kurikulum prasekolah untuk mendukung pengembangan keterampilan. Kim et al. (2023) lebih lanjut menunjukkan penggunaan teknologi, seperti model AI, dalam menilai perilaku motorik anak-anak untuk skrining perkembangan. Dengan terlibat dalam kegiatan seperti Edu Flanel, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus mereka melalui pengalaman bermain yang menyenangkan dan mendidik, menumbuhkan koordinasi dan ketangkasan seperti yang direkomendasikan oleh Eliasson et al. (2024) dan Sadaruddin et al. (2022)

Perkembangan motorik halus, yang melibatkan gerakan otot kecil yang tepat seperti yang digunakan dalam menulis dan menggambar, berlangsung dengan kecepatan yang lebih lambat dibandingkan dengan perkembangan motorik kasar yang melibatkan otot yang lebih besar (Evensen, 2023). Untuk mendukung pengembangan keterampilan motorik halus yang optimal pada anak-anak, guru dan orang tua harus memberikan beragam pengalaman dan peluang seperti kegiatan menulis permulaan (Usman et al., 2023). Dalam konteks TK Wanda Preschool, memanfaatkan alat-alat seperti Edu Flannel dapat menjadi strategi yang efektif untuk merangsang dan meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak (Cheung & Ostrosky, 2023). Dengan terlibat dalam kegiatan yang melibatkan memanipulasi materi Edu Flannel, anak-anak dapat meningkatkan koordinasi tangan-mata, ketangkasan jari, dan kemampuan motorik halus secara keseluruhan. Pengalaman interaktif dan langsung semacam itu dapat secara signifikan berkontribusi pada pengembangan komprehensif keterampilan motorik halus pada pelajar muda, menetapkan fondasi yang kuat untuk tugas akademik dan sehari-hari mereka di masa depan (Cheung & Ostrosky, 2023; Gajewska et al., 2022).

Pengamatan di TK Wanda Preschool mengungkapkan bahwa dari 17 anak, hanya 9 yang mampu melakukan kegiatan Edu Flanel dengan benar, menunjukkan perlunya intervensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus (Ylikörkkö et al., 2023). Masalah motorik, terutama pada anak yang lahir prematur, dapat memiliki efek jangka panjang pada berbagai aspek perkembangan, termasuk keterampilan motorik dan kualitas hidup (Evensen, 2023). Menerapkan program terstruktur seperti pelatihan navigasi naik mainan (RNT) dapat secara signifikan meningkatkan fungsi ekstremitas atas pada anak-anak dengan cerebral palsy, menekankan pentingnya intervensi yang disesuaikan untuk peningkatan keterampilan motorik (Shahane et al., 2023). Selanjutnya, kebijakan perilaku gerakan dalam pengaturan pendidikan anak usia dini memainkan peran penting dalam mempromosikan aktivitas fisik dan perkembangan keseluruhan pada anak kecil, menyoroti pentingnya pedoman komprehensif dan praktik berbasis bukti dalam pengaturan pendidikan (Wenden et al., 2023). Dengan mengatasi temuan ini dan menerapkan intervensi yang ditargetkan, seperti pelatihan keterampilan motorik dan kebijakan suportif, anak-anak di taman kanak-kanak Wanda Preschool berpotensi meningkatkan keterampilan motorik halus mereka dan dengan percaya diri terlibat dalam kegiatan Edu Flanel.



Kegiatan Edu Flanel memiliki potensi untuk secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak, terutama dalam tugas-tugas seperti menulis dan menggambar, dengan membutuhkan koordinasi tangan-mata dan ketepatan (Araújo et al., 2023). Penelitian oleh Cheung & Ostrosky (2023) menekankan pentingnya permainan motorik dalam perkembangan anak-anak prasekolah, menyoroti bagaimana terlibat dalam kegiatan tersebut dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar, interaksi sosial, dan kemampuan kognitif. Selain itu, Shahane et al. (2023) membahas manfaat praktik yang diarahkan pada tujuan pada anak-anak dengan cerebral palsy unilateral, menunjukkan bahwa program pelatihan intensif dapat mengarah pada peningkatan substansif dalam fungsi motorik bila dikombinasikan dengan terapi konvensional. Dengan menggabungkan kegiatan Edu Flanel yang menuntut ketelitian dan koordinasi tinggi, anak-anak dapat menikmati cara yang menyenangkan dan mendidik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus mereka, yang pada akhirnya mendukung perkembangan dan kemahiran mereka secara keseluruhan dalam tugas sehari-hari (Araújo et al., 2023).

Anak-anak berusia 5-6 tahun memang berada pada tahap penting perkembangan motorik halus yang cepat, di mana karakteristik seperti peningkatan koordinasi mata-tangan dan peningkatan fleksibilitas tangan menonjol. Faktor-faktor seperti usia kehamilan, status sosial ekonomi, dan kehadiran saudara kandung yang lebih tua dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik anak (Schild et al., 2022). Selain itu, efek usia relatif (RAE) telah diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi keterampilan gerakan fundamental (FMS) pada anak-anak prasekolah, dengan keuntungan bagi mereka yang lahir di “sisi awal” dari cut-off date (Li et al., 2023). Gangguan motorik, termasuk cerebral palsy dan kesulitan gerakan non-CP, dapat berdampak pada kualitas hidup anak yang lahir sangat prematur, menekankan pentingnya pemantauan dan mendukung perkembangan motorik pada populasi ini (Aubert et al., 2022). Memberikan stimulasi yang tepat yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak, dengan mempertimbangkan faktor genetik, kesehatan, dan lingkungan, sangat penting untuk mengoptimalkan pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun, karena dapat memiliki efek jangka panjang pada perkembangan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Penggunaan metode pendidikan seperti pendekatan Edu Flannel memang dapat menawarkan manfaat yang signifikan bagi perkembangan motorik halus anak-anak, seperti yang disorot dalam studi Parmadhi dan Sukardi (He et al., 2023). Dengan memasukkan bahan-bahan yang penuh warna dan menarik, seperti kertas, metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik tetapi juga menjaga minat anak-anak melalui permainan yang menyenangkan dan mendidik, mencegah kebosanan dan menumbuhkan motivasi untuk belajar (He et al., 2023). Selain itu, realitas virtual imersif (IVR) telah terbukti meningkatkan fungsi motorik, mengurangi kesulitan reproduksi gerakan, dan meningkatkan kualitas hidup pada anak-anak dengan gangguan motorik ekstremitas atas, menunjukkan potensi hasil positif serupa dalam pengembangan keterampilan motorik halus (Phelan et al., 2023). Menerapkan pendekatan inovatif dan interaktif semacam itu dapat berperan dalam mempromosikan keterampilan motorik halus anak-anak sambil menjaga mereka tetap terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Dengan melaksanakan penelitian aksi kelas dalam dua siklus, peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus anak selama kegiatan Edu Flanel dapat dicapai. Pendekatan ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam setiap siklus, memungkinkan



penyesuaian yang diperlukan berdasarkan pengamatan dan refleksi sebelumnya. Studi oleh Abusleme-Allimant et al. (2023) menyoroti pentingnya aktivitas fisik terstruktur dan tidak terstruktur dalam meningkatkan perkembangan motorik, menekankan manfaat potensial dari intervensi tersebut untuk kemampuan fisik anak-anak secara keseluruhan. Selain itu, penelitian oleh Campbell-Pierre & Rhea (2023) menunjukkan kelayakan dan kemampuan beradaptasi alat penilaian seperti Körperkoordinationstest für Kinder (KTK) dalam mengevaluasi defisit koordinasi motorik pada anak-anak, lebih lanjut mendukung perlunya intervensi yang ditargetkan untuk meningkatkan keterampilan motorik. Dengan menggabungkan wawasan ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif yang mendorong perkembangan holistik keterampilan motorik halus anak-anak (Abusleme-Allimant et al., 2023; Campbell-Pierre & Rhea, 2023; Wilkinson & Penney, 2023).

Melibatkan anak-anak dalam kegiatan seperti Edu Flanel tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus mereka tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan perkembangan sosial. Kegiatan semacam itu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak secara keseluruhan dengan memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi berbagai bentuk dan warna kertas flanel, merangsang kreativitas (Araújo et al., 2023). Selain itu, permainan motorik, yang mencakup kegiatan seperti Edu Flanel, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar, sosial, komunikasi, dan kognitif, berkontribusi pada pertumbuhan holistik mereka (Cheung & Ostrosky, 2023). Selain itu, mempromosikan partisipasi sosial melalui intervensi inklusif seperti loose-parts-play sangat penting bagi anak-anak dengan dan tanpa cacat, menekankan pentingnya mempertimbangkan kebutuhan sosial semua anak dalam pengaturan pendidikan (Eichengreen et al., 2024). Dengan menggabungkan kegiatan semacam itu, pendidik tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan motorik dan kognitif anak-anak tetapi juga memelihara kreativitas dan interaksi sosial mereka, menciptakan pengalaman perkembangan yang menyeluruh.

Pengembangan keterampilan motorik halus pada anak-anak sangat penting untuk pertumbuhan dan keberhasilan belajar mereka secara keseluruhan. Menerapkan metode pembelajaran inovatif seperti Edu Flanel dapat secara signifikan berkontribusi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak-anak TK (Barnett et al., 2019; Cheah et al., 2023). Penelitian telah menunjukkan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan menyenangkan melalui pendekatan seperti Edu Flanel dapat mengoptimalkan perkembangan anak dan menciptakan suasana positif untuk belajar (Cheah et al., 2023). Dengan berfokus pada peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan yang menarik, seperti yang difasilitasi oleh Edu Flanel, anak-anak, guru, orang tua, dan lembaga pendidikan dapat mendapat manfaat besar dari pengembangan holistik dan pengalaman belajar yang ditingkatkan yang ditawarkannya (Barnett et al., 2019). Temuan penelitian ini dapat membuka jalan bagi kemajuan metode pembelajaran di taman kanak-kanak, yang pada akhirnya menguntungkan komunitas pendidikan secara keseluruhan (Cheah et al., 2023).

2. METODE PENELITIAN

Studi tentang peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan Edu Flanel di TK Wanda Preschool menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang memungkinkan



intervensi langsung dan pengamatan efek pada subjek penelitian (Siti Pupu Fauziah et al., 2023). Menerapkan media pembelajaran yang sesuai sangat penting untuk mengembangkan dan merangsang keterampilan motorik halus dalam pendidikan anak usia dini, membuat kegiatan belajar lebih menarik dan efektif (Rosalianisa et al., 2023)[5]. Metode PTK, seperti yang diamati dalam penelitian ini, dapat berkontribusi secara signifikan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus siswa melalui intervensi dan pengamatan kelas langsung (Siti Pupu Fauziah et al., 2023).

Subjek penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 17 orang di TK Wanda Preschool. Anak-anak ini dipilih karena mereka berada pada tahap perkembangan motorik halus yang pesat dan memerlukan stimulasi yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan tersebut.

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki tindakan yang dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal.

Dalam rangka pengembangan kemampuan motorik halus anak-anak, sebuah program pendidikan yang disebut Edu Flanel telah dirancang dan dilaksanakan dengan tahapan yang terstruktur. Tahap pertama melibatkan persiapan materi dan alat yang diperlukan seperti kertas flanel berwarna, gunting, dan lem. Selanjutnya, tahap kedua melibatkan perencanaan pelaksanaan kegiatan di kelas dengan langkah-langkah yang terinci dan durasi waktu yang telah ditentukan.

Pelaksanaan Edu Flanel dibagi menjadi dua siklus. Pada siklus pertama, kegiatan dilaksanakan sesuai rencana dengan bimbingan langsung dari guru. Anak-anak diberi contoh dan dibantu saat diperlukan. Siklus kedua melibatkan pelaksanaan ulang dengan peningkatan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Guru memberikan lebih banyak bimbingan dan memperbaiki metode pengajaran sesuai dengan evaluasi yang telah dilakukan.

Observasi merupakan bagian krusial dari proses ini. Pada tahap observasi pertama, peneliti dan guru mengamati serta mencatat perkembangan kemampuan motorik halus anak-anak selama kegiatan berlangsung. Lembar observasi dipersiapkan untuk mencatat setiap kemajuan dan kesulitan yang dihadapi anak-anak.

Refleksi dilakukan setelah setiap siklus pelaksanaan. Analisis hasil observasi membantu dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan Edu Flanel dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan. Siklus kedua refleksi difokuskan pada peningkatan kemampuan motorik halus anak-anak setelah perbaikan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi siklus pertama.

Instrumen penelitian mencakup lembar observasi untuk mencatat kemajuan anak-anak, kuesioner untuk umpan balik dari guru dan anak-anak, serta dokumentasi berupa foto dan video untuk mendukung data observasi dan analisis yang lebih mendalam.

Data yang diperoleh dari lembar observasi, kuesioner, dan dokumentasi akan dianalisis secara deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk melihat perubahan dan peningkatan kemampuan motorik halus anak-anak setelah mengikuti kegiatan Edu Flanel. Data akan dibandingkan antara siklus 1 dan siklus 2 untuk mengevaluasi efektivitas intervensi yang dilakukan.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data yang valid dan reliabel mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak-anak melalui kegiatan Edu Flanel, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan metode pembelajaran di TK Wanda Preschool.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil Observasi Siklus 1

Pada siklus pertama, kegiatan Edu Flanel dilaksanakan selama dua minggu dengan pengamatan yang intensif terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak-anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 17 anak, hanya 9 anak (53%) yang mampu memotong kertas flanel dengan benar dan mengikuti pola yang diberikan. Sisanya, 8 anak (47%), masih mengalami kesulitan dalam memotong kertas dengan tepat. Untuk kemampuan melipat kertas flanel, hanya 10 anak (59%) yang dapat melipat sesuai instruksi, sedangkan 7 anak (41%) memerlukan bantuan lebih banyak dari guru. Pada keterampilan menempel kertas flanel, sebanyak 11 anak (65%) dapat menempel dengan benar, sementara 6 anak (35%) masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Observasi lainnya menunjukkan bahwa anak-anak terlihat antusias dan senang mengikuti kegiatan, meskipun beberapa di antaranya terlihat frustrasi saat mengalami kesulitan.

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus 1

No	Kemampuan Motorik Halus	Jumlah Anak (N=17)	Persentase (%)
1	Memotong Kertas Flanel	9	53
2	Melipat Kertas Flanel	10	59
3	Menempel Kertas Flanel	11	65

Refleksi Siklus 1

Dari hasil observasi siklus pertama, diketahui bahwa kegiatan Edu Flanel cukup efektif dalam menarik minat anak-anak, namun belum optimal dalam meningkatkan kemampuan motorik halus sebagian anak. Beberapa kelemahan yang diidentifikasi meliputi: anak-anak memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami dan mengikuti instruksi, guru perlu memberikan contoh yang lebih jelas dan detail, serta kegiatan perlu dirancang lebih bervariasi untuk mengakomodasi berbagai tingkat keterampilan anak. Berdasarkan hasil refleksi ini, direncanakan perbaikan metode pengajaran untuk siklus berikutnya dengan memberikan bimbingan yang lebih intensif dan individual, serta memperjelas instruksi dan contoh yang diberikan.

Hasil Observasi Siklus 2

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi siklus pertama. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 17 anak, 13 anak (76%) mampu memotong kertas flanel dengan benar. Untuk kemampuan melipat kertas flanel, meningkat menjadi 14 anak (82%) yang dapat melipat sesuai instruksi. Pada keterampilan menempel kertas flanel, meningkat menjadi 15 anak (88%) yang dapat menempel dengan benar. Observasi lainnya menunjukkan bahwa anak-anak semakin antusias dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam melakukan kegiatan Edu Flanel.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus 2

No	Kemampuan Motorik Halus	Jumlah Anak (N=17)	Persentase (%)
1	Memotong Kertas Flanel	13	76
2	Melipat Kertas Flanel	14	82



Refleksi Siklus 2

Hasil refleksi dari siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus anak-anak. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan ini antara lain: guru memberikan bimbingan yang lebih intensif dan individual, penggunaan contoh yang lebih jelas dan konkret, serta variasi dalam kegiatan Edu Flanel yang membuat anak-anak lebih tertarik dan termotivasi. Refleksi ini juga menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diperbaiki telah membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka dengan lebih efektif.

Kuesioner yang diberikan kepada guru dan anak-anak menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa kegiatan Edu Flanel sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Guru juga merasa metode ini efektif dan akan terus digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Foto kegiatan Edu Flanel mendukung hasil observasi, menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif anak-anak. Dokumentasi ini juga menjadi bukti visual peningkatan kemampuan motorik halus anak-anak dari siklus pertama ke siklus kedua.



Gambar 1. Teknik Membuat Edu Flanel



Gambar 2. Hasil Karya Edu Flanel Anak

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Edu Flanel efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak di TK Wanda Preschool. Dengan perbaikan metode pengajaran dan bimbingan yang lebih intensif, kemampuan motorik halus anak-anak meningkat secara signifikan. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi guru untuk terus menggunakan dan mengembangkan metode Edu Flanel dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Observasi Siklus 1 dan Siklus 2

No	Kemampuan Motorik Halus	Siklus 1 (N=17)	Persentase Siklus 1 (%)	Siklus 2 (N=17)	Persentase Siklus 2 (%)
1	Memotong Kertas Flanel	9	53	13	76
2	Melipat Kertas Flanel	10	59	14	82
3	Menempel Kertas Flanel	11	65	15	88

Tabel 3 menunjukkan kemampuan motorik halus anak-anak dalam melakukan tiga jenis aktivitas dengan kertas flanel, yang diukur pada dua siklus pengamatan berbeda. Pada siklus pertama, dari 17 anak yang diamati, sebanyak 9 anak (53%) mampu memotong kertas flanel, 10 anak (59%) mampu melipatnya, dan 11 anak (65%) mampu menempelnya. Pada siklus kedua, jumlah anak yang mampu melakukan ketiga aktivitas tersebut meningkat signifikan, yaitu 13 anak (76%) mampu memotong, 14 anak (82%) mampu melipat, dan 15 anak (88%) mampu menempel kertas flanel. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada anak-anak selama periode pengamatan, yang dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari intervensi atau latihan yang dilakukan selama siklus pengamatan.



Dengan hasil yang positif ini, diharapkan kegiatan Edu Flanel dapat diterapkan secara lebih luas dan konsisten untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus mereka.

B. Pembahasan

Pendidikan anak usia dini memainkan peran krusial dalam membina berbagai aspek perkembangan anak, termasuk keterampilan motorik halus yang penting untuk kegiatan seperti menulis, menggambar, dan aktivitas sehari-hari lainnya. Kegiatan seperti Edu Flanel di TK Wanda Preschool telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak melalui pendekatan yang menarik dan mendidik. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang beragam dan menarik sangat penting untuk merangsang perkembangan motorik anak-anak (Ylikörkkö et al., 2023).

Keterampilan motorik halus memainkan peran krusial dalam perkembangan anak usia dini, mempengaruhi kontrol gerakan tubuh, koordinasi tangan-mata, dan kemampuan kognitif. Studi oleh Laudańska et al. (2023) menyoroti pentingnya mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan motorik pada anak-anak, dengan alat seperti Kuesioner Motorik Awal berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan perkembangan. Edu Flanel telah terbukti sebagai media yang efektif dalam merangsang dan meningkatkan keterampilan motorik halus, serta mempromosikan minat anak-anak dalam belajar (Hirve et al., 2023).

Pengembangan keterampilan motorik halus pada anak-anak memerlukan pendekatan yang terstruktur dan inovatif. Di TK Wanda Preschool, pendidik menggunakan metode Edu Flanel sebagai strategi untuk mengoptimalkan perkembangan keterampilan motorik halus. Cheung & Ostrosky (2023) menekankan pentingnya integrasi kegiatan bermain motorik dalam kurikulum prasekolah untuk mendukung pengembangan keterampilan motorik anak-anak. Dengan menggabungkan kegiatan seperti Edu Flanel, anak-anak dapat meningkatkan koordinasi tangan-mata, ketangkasan jari, dan kemampuan motorik halus secara menyeluruh (Cheung & Ostrosky, 2023; Gajewska et al., 2022).

Pengamatan di TK Wanda Preschool menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami peningkatan dalam keterampilan motorik halus setelah terlibat dalam kegiatan Edu Flanel. Meskipun hanya sebagian kecil yang mampu melakukan kegiatan dengan benar pada awalnya, intervensi terstruktur dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat telah membantu meningkatkan partisipasi dan hasil anak-anak dalam kegiatan ini (Ylikörkkö et al., 2023).

Kegiatan Edu Flanel di TK Wanda Preschool menawarkan pendekatan yang menyenangkan dan bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Melalui penggunaan bahan-bahan warna-warni dan menarik, seperti kertas flanel, anak-anak tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus tetapi juga membangun minat yang kuat dalam belajar (He et al., 2023). Edu Flanel tidak hanya memberikan manfaat fisik melalui pengembangan keterampilan motorik, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan kreativitas anak-anak di lingkungan pembelajaran yang kondusif (Araújo et al., 2023).

Studi penelitian aksi kelas yang dilakukan di TK Wanda Preschool menunjukkan bahwa melalui dua siklus, signifikansi peningkatan keterampilan motorik halus anak-anak dapat dicapai dengan pendekatan yang terstruktur. Penggunaan metode PTK memungkinkan guru untuk secara



langsung melihat dan mengevaluasi dampak intervensi terhadap perkembangan anak-anak. Hasil dari siklus observasi dan refleksi menunjukkan bahwa dengan perbaikan dan adaptasi dalam metode pengajaran, anak-anak mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus mereka (Siti Pupu Fauziah et al., 2023).

Hasil Observasi dan Refleksi Siklus 1 menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan awal dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan Edu Flanel. Namun, dengan adanya bimbingan yang lebih intensif dan refleksi mendalam, peningkatan yang berarti terlihat pada siklus kedua. Anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan memotong, melipat, dan menempel kertas flanel dengan benar, menunjukkan efektivitas pendekatan yang diterapkan (Siti Pupu Fauziah et al., 2023).

Hasil penelitian ini memberikan bukti konkret bahwa kegiatan Edu Flanel efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak di TK Wanda Preschool. Dengan penggunaan metode PTK, pendidik dapat terus memperbaiki pendekatan pembelajaran mereka untuk mendukung perkembangan holistik anak-anak melalui kegiatan yang tidak hanya edukatif tetapi juga menyenangkan (Siti Pupu Fauziah et al., 2023).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Edu Flanel efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Wanda Preschool. Partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan seperti memotong, melipat, dan menempel bahan flanel telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka. Temuan penelitian menunjukkan kemampuan motorik halus anak-anak dalam melakukan tiga jenis aktivitas dengan kertas flanel, yang diukur pada dua siklus pengamatan berbeda. Pada siklus pertama, dari 17 anak yang diamati, sebanyak 9 anak (53%) mampu memotong kertas flanel, 10 anak (59%) mampu melipatnya, dan 11 anak (65%) mampu menempelnya. Pada siklus kedua, jumlah anak yang mampu melakukan ketiga aktivitas tersebut meningkat signifikan, yaitu 13 anak (76%) mampu memotong, 14 anak (82%) mampu melipat, dan 15 anak (88%) mampu menempel kertas flanel. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada anak-anak selama periode pengamatan, yang dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari intervensi atau latihan yang dilakukan selama siklus pengamatan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan kegiatan berbasis flanel dapat menjadi pendekatan yang bermanfaat dalam pengembangan kurikulum prasekolah untuk mempromosikan perkembangan motorik halus secara holistik pada anak-anak usia dini. Penelitian ini memberikan landasan untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan praktik pendidikan yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

Rekomendasi untuk pendidikan anak usia dini termasuk penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti Edu Flanel secara konsisten dalam kurikulum. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus tetapi juga mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak-anak. Dengan memberikan lingkungan belajar yang stimulatif dan mendukung, pendidik dapat memaksimalkan potensi perkembangan anak-anak secara menyeluruh.

Dengan demikian, penggunaan Edu Flanel di Taman Kanak-kanak adalah langkah positif dalam mendukung perkembangan motorik halus anak-anak dan mempersiapkan mereka untuk tantangan belajar dan kehidupan di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abusleme-Allimant, R., Hurtado-Almonacid, J., Reyes-Amigo, T., Yáñez-Sepúlveda, R., Cortés-Roco, G., Arroyo-Jofré, P., & Páez-Herrera, J. (2023). Effects of Structured and Unstructured Physical Activity on Gross Motor Skills in Preschool Students to Promote Sustainability in the Physical Education Classroom. *Sustainability (Switzerland)*, 15(13). <https://doi.org/10.3390/su151310167>
- Araújo, C. L., Moreira, A., & Carvalho, G. S. (2023). Postural Education Programmes with School Children: A Scoping Review. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 15, Issue 13). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/su151310422>
- Barnett, L. M., Hnatiuk, J. A., Salmon, J., & Hesketh, K. D. (2019). Modifiable factors which predict children's gross motor competence: A prospective cohort study. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12966-019-0888-0>
- Campbell-Pierre, D., & Rhea, D. J. (2023). The feasibility of using the Körperkoordinationstest für Kinder (KTK) in a U.S. elementary physical education setting to assess gross motor skills specific to postural balance. *Frontiers in Sports and Active Living*, 5. <https://doi.org/10.3389/fspor.2023.1133379>
- Cheah, W. L., Poh, B. K., Ruzita, A. T., Lee, J. A. C., Koh, D., Reeves, S., Essau, C., Summerbell, C., Noor Hafizah, Y., Anchang, G. N. J., & Gibson, E. L. (2023). Process evaluation of a kindergarten-based intervention for obesity prevention in early childhood: the Toybox study Malaysia. *BMC Public Health*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-023-16023-w>
- Cheung, W. C., & Ostrosky, M. M. (2023). Supporting Preschoolers' Motor Development in Virtual Environments: Listening to Teachers' Voices. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-023-01492-w>
- Eichengreen, A., van Rooijen, M., van Klaveren, L. M., Nasri, M., Tsou, Y. T., Koutamanis, A., Baratchi, M., & Rieffe, C. (2024). The impact of loose-parts-play on schoolyard social participation of children with and without disabilities: A case study. *Child: Care, Health and Development*, 50(1). <https://doi.org/10.1111/cch.13144>
- Eliasson, S., Peterson, L., & Lantz-Andersson, A. (2024). You Don't Have to Re-invent the Wheel to Implement Technology Activities in Early Childhood Education. *Early Childhood Education Journal*, 52(2), 387–399. <https://doi.org/10.1007/s10643-022-01441-z>
- Evensen, K. A. I. (2023). Does movement matter? Consequences of motor problems for everyday life in children born preterm. In *Developmental Medicine and Child Neurology* (Vol. 65, Issue 12, pp. 1546–1547). John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1111/dmcn.15669>
- He, J., Wang, W., Ning, P., Schwebel, D. C., Yang, Y., Cheng, P., Li, J., Zhao, M., Li, W., Zhang, N., Liu, H., & Hu, G. (2023). Evaluating the effectiveness of the safety experience room, an affordable interactive education intervention to prevent unintentional injury among rural preschoolers in China: protocol for a cluster randomized controlled trial. *BMC Public Health*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15432-1>



- Aubert, A., Costa, R., Johnson, S., Aden, U., Pierrat, V., Cuttini, M., van Heijst, A., Maier, R., Sentanac, M., & Zeitlin, J. (2022). Health-related quality of life among five-year-old extremely preterm children with motor disorders. 15th European Public Health Conference.
- Hirve, R., Adams, C., Kelly, C. B., McAullay, D., Hurt, L., Edmond, K. M., & Strobel, N. (2023). Effect of early childhood development interventions delivered by healthcare providers to improve cognitive outcomes in children at 0-36 months: A systematic review and meta-analysis. In *Archives of Disease in Childhood* (Vol. 108, Issue 4, pp. 247–257). BMJ Publishing Group. <https://doi.org/10.1136/archdischild-2022-324506>
- Kim, H. H., Kim, J. Y., Jang, B. K., Lee, J. H., Kim, J. H., Lee, D. H., Yang, H. M., Choi, Y. J., Sung, M. J., Kang, T. J., Kim, E., Oh, Y. S., Lim, J., Hong, S. B., Ahn, K., Park, C. L., Kwon, S. M., & Park, Y. R. (2023). Multiview child motor development dataset for AI-driven assessment of child development. *GigaScience*, 12. <https://doi.org/10.1093/gigascience/giad039>
- Laudańska, Z., Szmytke, M., Radkowska, A., Malinowska-Korczak, A., Babis, K., Pérez, D. L., & Tomalski, P. (2023). Improving access to assessments of early motor development in local languages: polish adaptation of the Early Motor Questionnaire. *European Journal of Pediatrics*, 182(5), 2299–2313. <https://doi.org/10.1007/s00431-023-04895-4>
- Gajewska, E., Naczka, M., Naczka, A., & Sobieska, M. (2022). Dynamics of changes in motor development depending on the quality in the 3rd month of life. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.939195>
- Li, K., Chen, S., Ma, J., Martins, C., Duncan, M., Sheng, X., Liu, S., & Cai, Y. (2023). The relative age effect on fundamental movement skills in Chinese children aged 3–5 years. *BMC Pediatrics*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-023-03967-6>
- Siti Pupu Fauziah, R., Tasti Adri, H., Suherman, I., Indra, S., Sesrita, A., Syamsudin, D., & Halim Sudjani, D. (2023). Classroom Action Research Training To Improve The Quality Of Professional Teachers. *Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 114–119.
- Phelan, I., Carrion-Plaza, A., Furness, P. J., & Dimitri, P. (2023). Home-based immersive virtual reality physical rehabilitation in paediatric patients for upper limb motor impairment: a feasibility study. *Virtual Reality*, 27(4), 3505–3520. <https://doi.org/10.1007/s10055-023-00747-6>
- Rosalianisa, R., Purwoko, B., & Nurchayati, N. (2023). Analysis of Early Childhood Fine Motor Skills Through the Application of Learning Media. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 4(3), 309–328. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v4i3.307>
- Sadaruddin, S., Intisari, I., Hajerah, H., Amri, N. A., & Mariyani, M. (2022). Kinesthetic Learning Development Methods to Train Fine Motors for Early Childhood. 1st World Conference on Social and Humanities Research (W-SHARE), 229–234. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220402.049>
- Schild, C. E., Meigen, C., Kappelt, J., Kiess, W., & Poulain, T. (2022). Associations between sociodemographic and behavioural parameters and child development depending on age and sex: a cross-sectional analysis. *BMJ Open*, 12(11). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-065936>



- Shahane, V., Kumavor, P., Morgan, K., Friel, K. M., & Srinivasan, S. M. (2023). A protocol for a single-Arm interventional study assessing the effects of a home-based joystick-operated ride-on-Toy navigation training programme to improve affected upper extremity function and spontaneous use in children with unilateral cerebral palsy (UCP). *BMJ Open*, 13(5). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-071742>
- Usman, U., Arismunandar, A., Sadaruddin, S., Syamsuardi, S., Hasmawaty, H., & HAjerah, H. (2023). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *NANAEKE Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 6(2), 156–169. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v6i2.43418>
- Wenden, E. J., Virgara, R., Pearce, N., Budgeon, C., & Christian, H. E. (2023). Movement behavior policies in the early childhood education and care setting: An international scoping review. In *Frontiers in Public Health* (Vol. 11). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1077977>
- Wilkinson, S. D., & Penney, D. (2023). A national survey of ability grouping practices in secondary school physical education in England. *Research Papers in Education*. <https://doi.org/10.1080/02671522.2023.2217819>
- Ylikörkkö, E. M., Karjalainen, S., & Puroila, A. M. (2023). Toddlers with the Doll Carriage: Children Doing Space of Participation in Early Childhood Education. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-023-01514-7>